

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

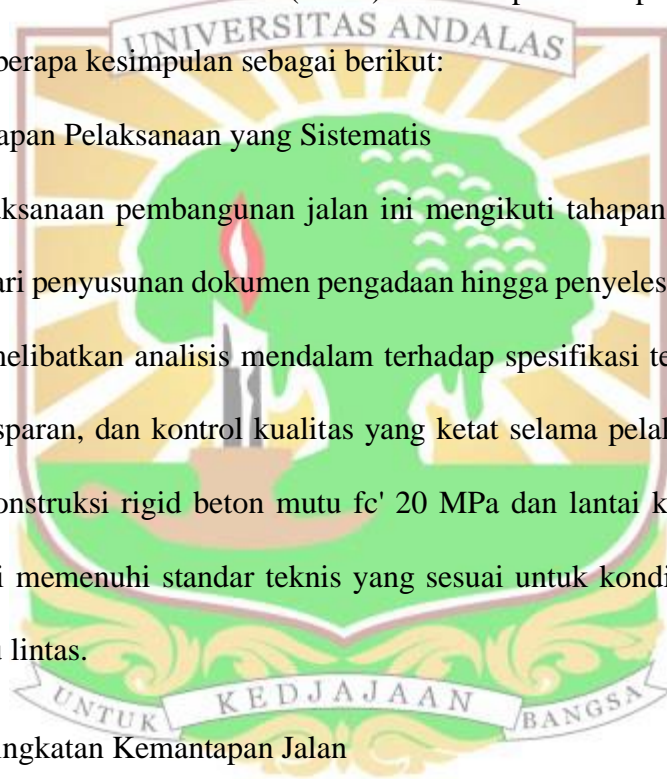
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, pembangunan ruas jalan Kantor Camat – Berkat (P.104) di Kabupaten Kepulauan Mentawai memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan Pelaksanaan yang Sistematis

Pelaksanaan pembangunan jalan ini mengikuti tahapan yang terencana, dimulai dari penyusunan dokumen pengadaan hingga penyelesaian fisik. Proses tersebut melibatkan analisis mendalam terhadap spesifikasi teknis, pengadaan yang transparan, dan kontrol kualitas yang ketat selama pelaksanaan. Dengan metode konstruksi rigid beton mutu $f_c' 20$ MPa dan lantai kerja $f_c' 10$ MPa, proyek ini memenuhi standar teknis yang sesuai untuk kondisi geografis dan beban lalu lintas.

2. Peningkatan Kemantapan Jalan

Proyek ini berhasil meningkatkan kemantapan jalan secara signifikan, dari 28,98% (1,71 km dalam kondisi baik) pada tahun 2022 menjadi 67,97% (4,01 km dalam kondisi baik) setelah penanganan tahun 2023. Pada tahun 2024, ruas ini mencapai tingkat kemantapan 100%, dengan panjang 5,9 km dalam kondisi baik, yang menandakan penyelesaian proyek secara keseluruhan.



3. Tantangan Teknis dan Non-Teknis yang Terkelola dengan Baik

Berbagai tantangan seperti akses material ke lokasi proyek, kondisi cuaca ekstrem, dan keterbatasan sumber daya lokal berhasil diatasi melalui perencanaan yang matang, strategi transportasi efisien, dan kolaborasi antar-pemangku kepentingan.

4. Dampak Positif terhadap Masyarakat dan Ekonomi Lokal

Proyek ini memberikan dampak signifikan berupa peningkatan aksesibilitas antardesa, kelancaran distribusi barang, dan pengembangan sektor pariwisata, khususnya menuju Pantai Mapadegat. Infrastruktur yang telah dibangun juga meningkatkan konektivitas wilayah yang sebelumnya terisolasi, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

5. Penerapan Kebijakan Infrastruktur yang Mendukung Daerah Terpencil

Proyek ini menunjukkan keberhasilan implementasi kebijakan pembangunan infrastruktur yang berorientasi pada kebutuhan strategis wilayah terpencil, mencerminkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui konektivitas wilayah.

5.2 Saran

Sebagai bagian dari evaluasi proyek dan panduan untuk pengembangan proyek serupa di masa depan, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Perencanaan yang Lebih Komprehensif

Untuk proyek infrastruktur di daerah terpencil, perlu dilakukan perencanaan logistik dan material yang lebih mendalam, termasuk penggunaan teknologi yang mendukung efektivitas pekerjaan di wilayah dengan akses terbatas.

2. Peningkatan Koordinasi Antar-Pemangku Kepentingan

Meningkatkan kolaborasi antara pemerintah daerah, kontraktor, dan masyarakat lokal untuk memastikan kelancaran pelaksanaan proyek dan keberlanjutan hasilnya.

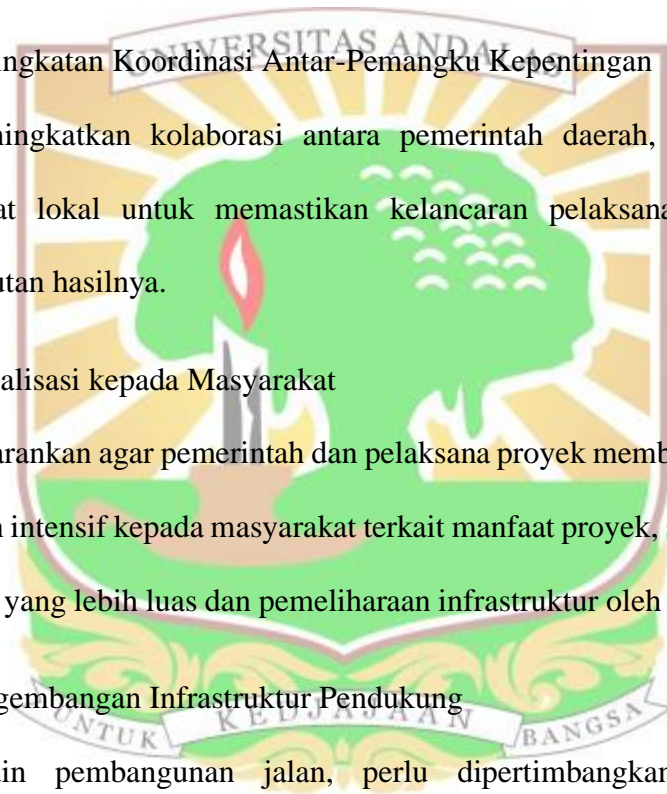
3. Sosialisasi kepada Masyarakat

Disarankan agar pemerintah dan pelaksana proyek memberikan informasi yang lebih intensif kepada masyarakat terkait manfaat proyek, sehingga tercipta dukungan yang lebih luas dan pemeliharaan infrastruktur oleh komunitas lokal.

4. Pengembangan Infrastruktur Pendukung

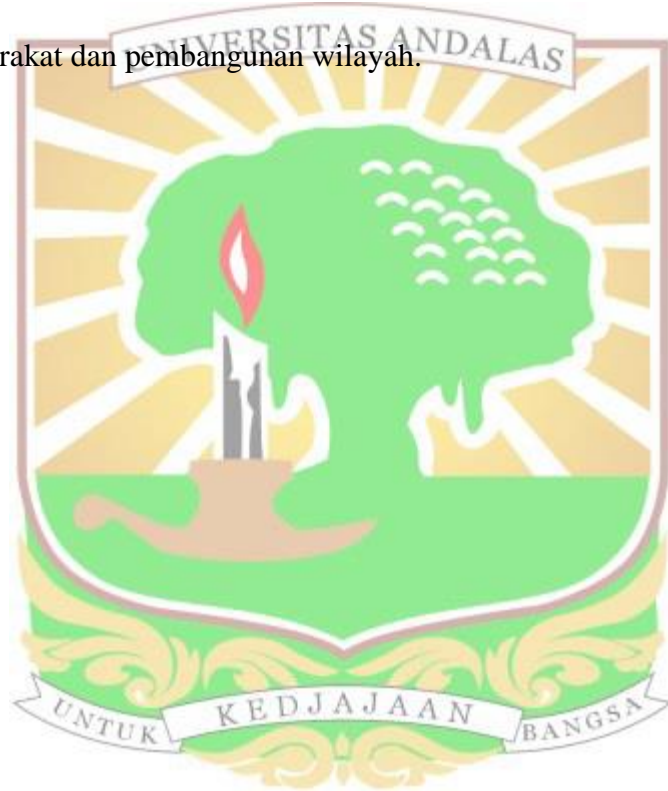
Selain pembangunan jalan, perlu dipertimbangkan pembangunan infrastruktur pendukung seperti fasilitas parkir, rest area, dan papan penunjuk arah untuk mendukung sektor pariwisata dan kegiatan ekonomi lokal.

5. Evaluasi Berkelanjutan



Setelah proyek selesai, disarankan untuk melakukan evaluasi rutin terhadap kondisi jalan guna memastikan bahwa kualitas konstruksi tetap terjaga, serta untuk merencanakan pemeliharaan preventif yang efisien.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan proyek serupa di masa depan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat dan pembangunan wilayah.



DAFTAR PUSTAKA

- Bramaranda, R. & Jamaludhin, A., 2019. Perencanaan Tebal Perkerasan Kaku (Rigid Pavement) Pada Ruas Jalan Brigjen Sudiarto (Semarang). Semarang: Universitas Semarang.
- Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah., 2003. *Perencanaan Perkerasan Jalan Beton Semen*. Jakarta: Panitia Teknik Bidang Prasarana Transportasi di Pusat Litbang Prasarana Transportasi.
- Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian PU, 2024. *Manual Desain Perkerasan Jalan 2024 No. 03/M/BM/2024*. Jakarta: Direktorat Bina Teknik Jalan dan Jembatan.
- Fatma, D. A., 2021. *Analisis Penyebab Kerusakan Jalan Terhadap Struktur Perkerasan Lentur Serta Penangannya Pada Ruas Jalan Jepara-Bangsri*. Magelang: Universitas Tidar.
- Ihsan, M. M., 2021. *Studi Perkerasan Jalan Jalur Angkutan Material Tambang Dengan Metode Perkerasan Jalan Beton Semen PD. T-14-2003 dan PCA (Studi Kasus :Pada Jalan Prebutan, Salamsari, Kabupaten Magelang)*. Magelang: Universitas Tidar.
- Iqbal, M. & Triani, M., 2024. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(3), pp. 423-430.
- Oktarina, V. V., 2021. Pengaruh Infrastruktur Jalan Dalam Menunjang Pengembangan Potensi Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pengembangan Wilayah*, 3(56), pp. 45-50.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.

- Rahmatika, Z. et al., 2024. Peran Akses Jalan Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Daerah Terpencil. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(9), pp. 1-14.
- Rosyani, I., 2013. *Kehidupan Arat Sablungan dalam Masyarakat Tradisional Mentawai*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sababalat, B. G., 2020. *Strategi Pengembangan Wisata Bahari Di Pantai Mapadegat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai (Studi Kasus Di Dusun Mapadegat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.
- Sarie, H. A., 2020. *Kajian Pola Sebaran Pergerakan Masyarakat Di Pulau Bengkalis. Tidak diterbitkan*. Pekanbaru: Univeritas Islam Riau.
- Sukirman, S., 1999. *Perkerasan Lentur Jalan Raya*. Jakarta: Penerbit NOVA.

